

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa diambil kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan tentang 6 benar minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang dari 181 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebanyak 85 orang (47%) memiliki pengetahuan tentang 6 benar minum obat yang tinggi, 64 responden (31%) memiliki pengetahuan tentang 6 benar minum obat yang cukup, dan 38 orang (21%) memiliki pengetahuan tentang 6 benar yang kurang. Jadi, sebagian besar pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang 6 benar minum obat.
2. Kepatuhan pelaksanaan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang dari 181 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebanyak 61 responden (34,8%) patuh terhadap pelaksanaan minum obat hipertensi, 72 orang (40,2%) cukup patuh terhadap pelaksanaan minum obat hipertensi, dan 48 orang (25%) kurang patuh terhadap pelaksanaan minum obat hipertensi. Jadi, kepatuhan pelaksanaan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang adalah cukup patuh.
3. Dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,463 dan nilai Sig 2 tailed = 0,000 dimana

nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Selain itu dapat dilihat koefisien korelasinya yaitu 0,463 yang berarti kekuatan korelasinya tergolong cukup kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup berarti antara tingkat pengetahuan tentang 6 benar dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang.

4. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang 6 benar minum obat adalah usia dan tingkat pendidikan.
5. Kepatuhan minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, regimen dan pekerjaan.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien hipertensi, hendaknya perlu ditingkatkan kepatuhan tentang tatalaksana minum obat antihipertensi sebagai pencegah komplikasi penyakit kardiovaskular lebih lanjut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melakukan perbaikan tentang kuisisioner pengetahuan tentang obat lebih mendetail agar lebih menggali pengetahuan pasien tentang obat hipertensi yang mungkin mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan minum obatnya. Peneliti juga harus menanyakan lebih lanjut mengenai pengetahuan lain tentang obat yang dimiliki oleh pasien yang dapat semakin menggali seberapa dalam pengetahuan pasien tentang obat

yang diresepkan kepadanya. Perlu lebih menggali faktor demografi lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan pasien mengenai 6 benar minum obat, seperti faktor sumber Informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

3. Bagi tenaga kesehatan terkait, khususnya perawat hendaknya dapat meningkatkan fungsi sebagai educator dalam meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan farmakologis yang diterima oleh setiap pasien. Mendorong tenaga kesehatan khususnya perawat agar lebih berperan sebagai pemberi edukasi pada pasien hipertensi sebagai edukator pentingnya kepatuhan pengobatan sebagai optimalisasi terapi pasien hipertensi khususnya di Poli Jantung RSSA Malang. Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui hubungan pengetahuan 6 benar terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung RSSA Malang sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan terkait edukasi dan konseling tentang terapi pengobatan klien serta penatalaksanaan hipertensi.
4. Bagi institusi terkait, tenaga kesehatan di poli hendaknya tidak lupa dalam memperhatikan pengetahuan minum obat klien dan lebih mendetail dalam memberikan arahan tentang aturan minum obat yang benar seperti yang diresepkan oleh dokter baik menyangkut kebenaran mengambil dosis obat jangan terlalu sedikit/terlalu banyak, benar dalam waktu atau durasi minum obatnya jangan terlalu cepat/terlalu lama sesuai dengan tingkat kemampuan mereka agar pengetahuan tentang 6 benar dapat bertambah dan kepatuhan minum obat juga akan meningkat. Memberikan informasi untuk meningkatkan

pelayanan keperawatan dalam menangani pasien hipertensi, serta memberikan masukan dan informasi kepada institusi pelayanan kesehatan tentang pengetahuan 6 benar yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi.



